

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI  
PEMERINTAH, SISTEM PENGENDALIAN  
INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**  
**RSUD dr. ADHYATMA, MPH**

Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :  
**Adelia Dian Pratiwi**  
Nim : 31402300173

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2025**

## SKRIPSI

# PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD dr. ADHYATMA, MPH



Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D Ak, CA, IFP, AWP  
NIK. 211403012

Pembimbing



Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211413024

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiarisme, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Surabaya, 14 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan

  
**Adelia Dian Pratiwi**  
NIM. 31402300173

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD dr. Adhyatma, MPH. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan survei. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pegawai Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari Uji-t dan Uji-F untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, variabel Pemanfaatan teknologi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

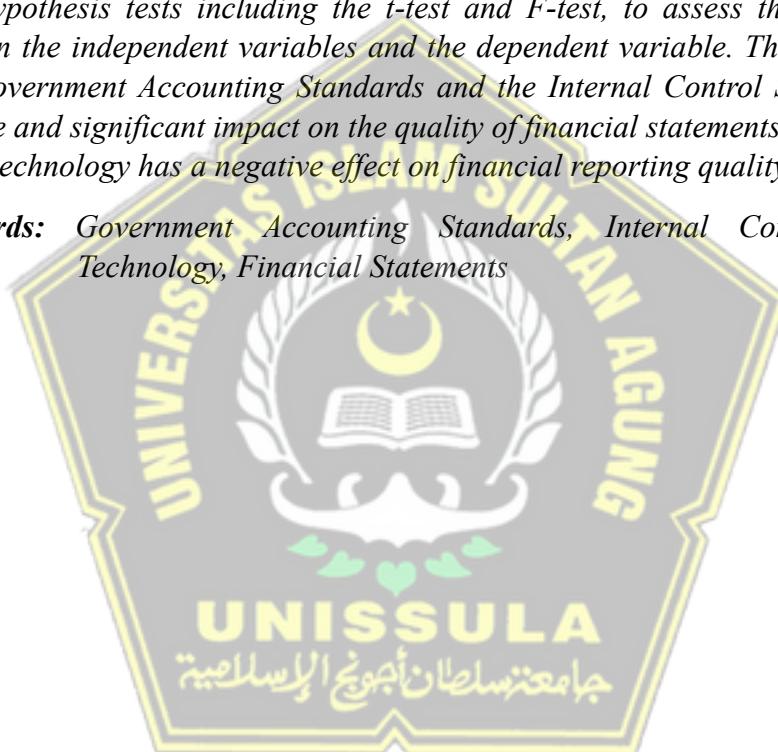
**Kata kunci:** *Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi, Laporan Keuangan*



## ***ABSTRACT***

*This research aims to examine the influence of implementing Government Accounting Standards (SAP), the Internal Control System (SPI), and the use of technology on the quality of financial statements at RSUD dr. Adhyatma, MPH. The research is motivated by the importance of high-quality financial reporting in ensuring accountability in regional financial management. This research uses a quantitative approach, with data collected through surveys. The data were gathered using questionnaires distributed to employees in the Finance Department of RSUD dr. Adhyatma, MPH. Data were analyzed using multiple linear regression, along with hypothesis tests including the t-test and F-test, to assess the relationship between the independent variables and the dependent variable. The results show that Government Accounting Standards and the Internal Control System have a positive and significant impact on the quality of financial statements. However, the use of technology has a negative effect on financial reporting quality.*

**Keywords:** Government Accounting Standards, Internal Control System, Technology, Financial Statements



## INTISARI

Perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia saat ini menjadikan akuntabilitas sebagai aspek penting dalam pertanggungjawaban bagi lembaga pemerintahan. Hal tersebut menuntut pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Namun, pemanfaatan fasilitas penyusunan laporan keuangan di beberapa daerah masih belum optimal, disebabkan oleh ketidakpatuhan pada regulasi serta keterbatasan pemahaman teknologi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh ketiga faktor tersebut. RSUD dr. Adhyatma, MPH sebagai rumah sakit daerah yang dihadapkan pada tantangan ketidaksesuaian data, kendala pengarsipan dokumen, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Pemanfaatan Teknologi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH yang berhubungan langsung maupun tidak langsung pada penyusunan laporan keuangan. Penelitian berdasarkan teori legitimasi yang berfokus pada hubungan antara organisasi dan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji-t dan uji-F dengan menggunakan software SPSS 26.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Pemanfaatan Teknologi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Teknologi sudah digunakan dalam pelaporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH, namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan efisien.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH”** ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang, atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D Ak, CA, IFP, AWP, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, yang telah memberikan izin dan arahan dalam proses penulisan ini.
3. Ibu Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.
  5. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tiada henti.
  6. Fatwa Linovera, rekan-rekan mahasiswa, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan, motivasi, dan kerja sama yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu di sektor publik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Semarang, 14 Juli 2025  
Penulis

Adelia Dian Pratiwi

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
INTISARI .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.    Latar Belakang.....	1
1.2.    Rumusan Masalah .....	6
1.3.    Tujuan Penelitian.....	7
1.4.    Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1.    Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2.    Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1. <i>Grand Theory</i> ..... 2.1.1.    Teori Legitimasi.....	9
2.2.    Variabel Penelitian..... 2.2.1.    Kualitas Laporan Keuangan .....	10
2.2.2.    Standar Akuntansi Pemerintah .....	11
2.2.3.    Sistem Pengendalian Internal .....	13
2.2.4.    Teknologi.....	13
2.3.    Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	14
2.4.    Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	17

2.4.1.	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.4.2.	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	19
2.4.3.	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	20
2.5.	Kerangka Penelitian.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	24
3.2.	Populasi dan Sampel.....	25
3.3.	Sumber dan Jenis Data .....	26
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4.1.	Angket atau Kuisisioner.....	27
3.5.	Variabel Penelitian.....	27
3.5.1.	Variabel Independen .....	27
3.5.2.	Variabel Dependen.....	28
3.6.	Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2.	Uji Kualitas Data .....	31
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.4.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
3.6.5.	Uji-t.....	36
3.6.6.	Uji-F .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1.	Deskripsi Responden .....	39
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.2.	Hasil Deskripsi Variabel .....	43
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	44

4.2.2.	Deskripsi Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1) .....	44
4.2.3.	Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) .....	46
4.2.4.	Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi (X3) .....	47
4.2.5.	Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) .....	49
4.3.	Hasil Penelitian.....	50
4.3.1.	Uji Kualitas Data .....	51
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.3.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
4.3.4.	Uji-t.....	58
4.3.5.	Uji-F .....	60
4.4.	Pembahasan .....	61
4.4.1.	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	61
4.4.2.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	62
4.4.3.	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	63
BAB V PENUTUP .....	65	
5.1.	Kesimpulan.....	65
5.2.	Implikasi Penelitian .....	66
5.2.1.	Implikasi Teoritis .....	66
5.2.2.	Implikasi Praktis .....	66
5.3.	Keterbatasan Penelitian .....	67
5.4.	Agenda Penelitian Selanjutnya.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69	
LAMPIRAN .....	73	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Penyebaran Kuisioner .....	39
Tabel 4.2 Responden BerdasarkanUnit Kerja .....	40
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	41
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja di RSUD dr. Adhyatma, MPH	42
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Keterlibatan dalam Laporan Keuangan .....	43
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1) .....	45
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2).....	46
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi (X3).....	48
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	49
Tabel 4.11 Hasil Validitas Instrumen .....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas - Shapiro-Wilk .....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Teknik Glejser .....	56
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.17 Hasil Uji-t.....	59
Tabel 4.18 Hasil Uji-F.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....23



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data Pegawai Bagian Keuangan .....	74
Lampiran 2 Hasil Uji SPSS.....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia, akuntabilitas menjadi aspek penting dalam pertanggungjawaban dan menjadi kewajiban bagi setiap lembaga pemerintahan. Selain itu, tuntutan masyarakat terhadap penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government and governance*) semakin meningkat. Hal ini menuntut baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan keuangan adalah sarana bagi suatu entitas maupun pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya (KSAP, 2022). Namun, fasilitas yang telah disediakan pemerintah untuk membantu penyusunan laporan keuangan di beberapa daerah belum dimanfaatkan secara optimal. Penyebab dari permasalahan ini adalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan, serta kurangnya pemahaman pegawai pemerintah dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah disediakan (Aditiya & Kusuma, 2024). Dalam menyusun laporan keuangan, diperlukan karakteristik kualitatif sebagai bentuk kualitas laporan keuangan. Karakteristik kualitatif tersebut mencakup relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (KSAP, 2022). Setiap tahunnya,

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) akan memperoleh opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Jika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), itu berarti laporan keuangan dari entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar serta berkualitas. Standar audit yang ditetapkan oleh BPK pada 2016 bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan pemerintah daerah. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) memastikan laporan keuangan tersusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) penyusun LKPD juga akan dilakukan pemeriksaan oleh BPK untuk memeriksa sistematika operasional suatu OPD tersebut masih dijalankan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Salah satu upaya untuk mencapai kualitas yang setara atau lebih baik adalah melalui penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Jusmani, Edduar, & Bayu, 2022). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengatur Standar Akuntansi Pemerintah pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 62 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 120 Tahun 2016 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Upaya lain untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu setiap instansi memerlukan sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang terintegrasi dalam setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan serta seluruh pegawai. Tujuannya adalah untuk memastikan pencapaian sasaran organisasi melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024)

Di samping itu, penggunaan penerapan teknologi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pengelolaan keuangan ditengah persaingan yang kompetitif ini. Dengan teknologi, kesalahan bisa diminimalkan, dan laporan keuangan dapat disajikan lebih cepat, andal, dan akurat (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024). Berdasarkan data, sebanyak 132,7 juta penduduk Indonesia, atau sekitar 51,5%, telah menggunakan internet, dengan mayoritas pengguna berada di Pulau Jawa yang mencapai 65% atau sebanyak 86,3 juta orang. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat signifikan di masa mendatang (Sofianto, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasilnya belum konsisten, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ardianto & Eforis, 2019) yang menunjukkan bahwa penerapan SAP, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penerapan SPIP dan sistem akuntansi keuangan daerah tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian (Laoli & Mukti, 2019) menunjukkan bahwa penerapan SAP dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, sistem pengendalian internal tidak memperkuat hubungan antara SAP maupun teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Admaja & Wahyundaru, 2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Semarang. Penelitian (S, Zamzami, & Gowon, 2021) mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini dapat terjadi jika sistem pengendalian intern yang diterapkan tidak efektif atau tidak dijalankan sesuai prosedur.

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Tengah No.75 Tahun 2021, RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu instansi pelayanan publik yang berperan penting sebagai unit organisasi bersifat khusus yang memberikan layanan secara profesional. Sebagai institusi yang mengelola anggaran negara, rumah sakit ini diharapkan mampu menerapkan pengendalian keuangan yang baik guna mendukung keberlanjutan operasional dan pelayanan. RSUD dr. Adhyatma, MPH merupakan Unit Organisasi Bersifat Khusus (UOBK) yang dikelola berdasarkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah memiliki otonomi dalam

pengelolaan keuangan dan barang milik Daerah serta bidang kepegawaian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan wawancara dengan seorang staf bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH, dalam pelaksanaan operasionalnya masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH seperti adanya ketidaksesuaian data antara SIMRS dengan pelaporan manual hingga kendala pengarsipan dokumen yang menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Beberapa kendala dalam administrasi dan operasional menjadi indikator adanya peluang untuk meningkatkan kualitas pengendalian keuangan. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat seharusnya mendorong rumah sakit untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengelolaan laporan keuangan. Teknologi tidak hanya memungkinkan efisiensi dalam proses administrasi, tetapi juga mendukung akurasi dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu staf Subbagian Akuntansi menyatakan bahwa pelaporan keuangan saat ini sudah lebih mudah dengan menggunakan teknologi yang terhubung dengan SKPD lain. Namun, tantangan dalam adopsi teknologi masih sering kali muncul, baik dari segi kecakapan sumber daya manusia maupun kesiapan infrastruktur.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

yang jelas mengenai sejauh mana pengendalian keuangan telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di rumah sakit tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pengelolaan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH masih mengalami kendala administrasi dan operasional, meskipun telah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), sistem pengendalian internal dan teknologi informasi. Tantangan dalam adopsi teknologi serta kesiapan sumber daya manusia berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan belum selalu konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diuji secara kuantitatif guna mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit.

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan pemanfaatan teknologi mempengaruhi kualitas laporan keuangan?". Dengan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Sejauh mana pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH?
- 2) Sejauh mana kontribusi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH?
- 3) Sejauh mana pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH.
- 2) Menguji dan menganalisis kontribusi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH.
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan wawasan baik untuk penulis sendiri maupun bagi akademisi dan praktisi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu ekonomi, dengan fokus pada tata kelola sektor publik, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, dengan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, dan kualitas pelaporan keuangan di sektor publik.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 62 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 120 Tahun 2016 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Jika ditemukan kekurangan atau kelemahan dalam sistem yang digunakan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku serta melakukan tata kelola keuangan yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. *Grand Theory***

*Grand Theory* pada penelitian ini menggunakan teori legitimasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaporan keuangan pemerintahan. Laporan keuangan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada publik sesuai dengan teori legitimasi yang berfokus pada hubungan dengan masyarakat. Dengan demikian, teori legitimasi menjadi dasar yang kuat untuk menjelaskan mengapa faktor-faktor seperti penerapan SAP, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik, termasuk di RSUD dr. Adhyatma, MPH.

##### **2.1.1. Teori Legitimasi**

Menurut Gray et al.(1996) yang dikutip (Arum & Darsono, 2020) teori legitimasi merupakan perspektif yang berfokus pada hubungan antara organisasi dan masyarakat, dengan menekankan pentingnya pengungkapan informasi dalam menjembatani interaksi antara individu, kelompok, organisasi, dan negara. Legitimasi mencerminkan penerimaan atau pengakuan masyarakat terhadap tindakan dan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan, sejauh hal tersebut dianggap sesuai dengan peraturan yang

berlaku dan harapan publik. Oleh sebab itu, teori ini menjadi landasan bagi perusahaan dalam menyusun dan mengungkapkan laporan tahunan mereka.

Teori legitimasi menyatakan bahwa aktivitas perusahaan harus selaras dengan nilai, norma, serta kepercayaan sosial yang berlaku di masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk menunjukkan bahwa tujuan dan kegiatannya sejalan dengan kepentingan publik. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi akuntansi kepada publik digunakan sebagai strategi untuk menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pihak eksternal, terutama para pemangku kepentingan (stakeholders). Perusahaan dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas, sehingga keberlangsungan dan keberhasilannya sangat bergantung pada sejauh mana aktivitasnya sesuai dengan harapan masyarakat (Hadinata, 2018).

## 2.2. Variabel Penelitian

### 2.2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2018, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi Keputusan yang akan diambil (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024). Seperti pada Peraturan Presiden

Nomor 71 tahun 2010 yang menyatakan karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang disusun oleh suatu entitas pelaporan dengan memenuhi empat karakteristik utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Suatu laporan keuangan dianggap relevan jika informasi yang disajikan dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam menilai peristiwa masa lalu atau saat ini, memprediksi kondisi di masa depan, serta mengonfirmasi atau merevisi hasil evaluasi sebelumnya. Keandalan laporan keuangan tercermin dari penyajiannya yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, bebas dari informasi yang menyesatkan, serta bersifat netral. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dibandingkan baik antarperiode maupun antarentitas. Sementara itu, kemudahan pemahaman dicapai dengan menyajikan laporan dalam format dan istilah yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna (Armel, 2017).

### **2.2.2. Standar Akuntansi Pemerintah**

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diatur dalam Peraturan Presiden (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang menyatakan bahwa SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintah tersebut merupakan acuan dalam menyajikan laporan keuangan entitas pemerintah (Safitri & Darsono, 2015).

Setiap entitas pelaporan, termasuk pemerintah daerah, diwajibkan oleh SAP untuk menyusun laporan yang memuat upaya-upaya yang dilakukan serta hasil yang dicapai selama periode pelaporan. Laporan ini harus disusun secara sistematis dan terstruktur guna memenuhi kebutuhan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi, serta evaluasi kinerja (Sudarianti, Ulupui, & Budiasih, 2015).

Kerangka konseptual berperan sebagai dasar dalam penyusunan dan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), yang selanjutnya disebut sebagai standar. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses akuntansi pemerintahan. Pertama, sebagai pedoman bagi penyusun standar dalam menjalankan tugasnya. Kedua, membantu penyusun laporan keuangan dalam menangani permasalahan akuntansi yang belum tercakup dalam standar yang ada. Ketiga, menjadi rujukan bagi pemeriksa dalam menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Keempat, memberikan pemahaman bagi para pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut.

Selain itu, kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan dalam mengatasi masalah akuntansi yang belum diatur dalam standar akuntansi pemerintah. Namun, apabila terjadi pertentangan antara ketentuan dalam kerangka konseptual dengan standar, maka standar tetap menjadi acuan utama. Dalam jangka panjang, diharapkan konflik semacam ini dapat terselesaikan seiring dengan perkembangan dan penyempurnaan standar akuntansi pemerintah di masa mendatang. (KSAP, 2022)

### **2.2.3. Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (Lestari & Dewi, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dengan menerapkan kode etik tertulis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan mencerminkan keadaan secara jujur dan wajar. Hal ini menjadikan laporan keuangan lebih relevan dan andal, sehingga penerapan SPIP dapat semakin optimal (Ardianto & Eforis, 2019).

### **2.2.4. Teknologi**

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, menyimpan, menyusun, dan menyebarkan data melalui berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas tersebut harus relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan individu, bisnis, pemerintahan, maupun sebagai informasi strategis dalam pengambilan

keputusan. Tujuan utama teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kehadiran teknologi informasi mempermudah dan meningkatkan efisiensi manusia dalam bekerja (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024).

Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengelola data, mulai dari memproses, memperoleh, menyusun, menyimpan, hingga memanipulasi data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi berkualitas. Informasi tersebut harus relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan individu, bisnis, maupun pemerintahan, serta menjadi sumber strategis dalam pengambilan keputusan. Teknologi ini melibatkan penggunaan perangkat komputer untuk mengolah data, jaringan sistem untuk menghubungkan komputer sesuai kebutuhan, serta teknologi telekomunikasi yang memungkinkan data disebarluaskan dan diakses secara global (Armel, 2017).

### 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH” telah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu digunakan penulis dalam mencari referensi untuk dapat dikembangkan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Metode	Variabel	Hasil
1.	Anggita Nur Setyarini, Sri Ambarwati, dan Nelyumna (2023)	Analisis kuantitatif	Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sementara untuk variabel independen yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi	Hasil pengujian menyatakan bahwa : Terdapat pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Serang. Terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Serang. Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Serang.
2.	Putu Kemala Vidyantari, I Wayan Gde	Eksploratif kualitatif	Variabel dependen pada penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan,

	Yogiswara Darma Putra, Putu Yudha Asteria Putri, dan Ketut Diana (2024)		adalah kualitas laporan keuangan, sementara untuk variabel independen yaitu standar akuntansi pemerintah (SAP), sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia.	penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penjelasan lebih lanjut, disimpulkan bahwa peningkatan penerapan SAP, perbaikan sistem akuntansi keuangan daerah, serta peningkatan kompetensi pegawai dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas organisasi.
3.	Nirwati Husain, Grace B. Nangop, dan Hendrik Manassoh (2017)	Kuantitatif	Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	Penelitian ini menyimpulkan bahwa RSTN Kabupaten Boalemo telah menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK dan SAP, didukung

			(SAP), Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi. Ketiga variabel tersebut diharapkan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSTN Kabupaten Boalemo sebagai variabel dependen	oleh peraturan, kebijakan, dan tata kelola yang baik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti SDM yang belum memadai, pemanfaatan SIA BLUD yang belum optimal, laporan yang masih manual, kelengkapan dokumen yang kurang, dan komunikasi informasi yang belum efektif.
--	--	--	---	--

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024) dengan perbedaan pada teori yang melandasinya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori keagenan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi digunakan karena teori legitimasi adalah sudut pandang yang menitikberatkan pada keterkaitan antara organisasi dan masyarakat, dengan fokus pada peran pengungkapan informasi sebagai sarana untuk memfasilitasi hubungan antara individu, kelompok, organisasi, maupun negara (Arum & Darsono, 2020).

#### 2.4. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

## **2.4.1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Standar akuntansi pemerintah merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Standar akuntansi pemerintah mewajibkan setiap entitas pelaporan untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2015).

Penerapan standar akuntansi pemerintah tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam rangka meningkatkan konsistensi, daya banding, kepahaman, relevansi, dan keandalan laporan keuangan di pemerintah pusat maupun daerah. Sesuai dengan (Armel, 2017) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintah pada laporan keuangan diharapkan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2015).

Pada penelitian (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2015), hasil koefisien menunjukkan bahwa penerapan SAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas LKPD, dengan koefisien sebesar 0,367. Nilai t-statistik mencapai 1,778 yang lebih besar dari t-tabel (1,680), serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,038. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan SAP, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan cenderung meningkat. Berdasarkan kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis 1 pada penelitian ini adalah :

H1 : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH

#### **2.4.2. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang dan diterapkan juga pada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk menciptakan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemerintahan, pengamanan aset negara serta ketataan terhadap peraturan perundang-undangan (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2015). Sistem pengendalian internal digunakan dalam mencapai sasaran dan menyediakan informasi yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal ini melibatkan sumber daya manusia yang berperan pada operasional maupun laporan keuangan pada suatu organisasi seperti halnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem Pengendalian Internal berfungsi untuk memberikan keyakinan yang cukup dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses akuntansi, khususnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dengan demikian, penerapan SPI dapat meningkatkan reliabilitas dan objektivitas informasi, mencegah terjadinya

inkonsistensi, serta mempermudah proses audit laporan keuangan (Mahaputra & Putra, 2014) seperti dikutip (Wulandari & Octaviani, 2020).

Sistem Pengendalian Internal dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas keuangan pemerintah karena dengan menerapkan sistem pengendalian internal, pemerintah dapat melakukan pembagian atau otorisasi pemisahan tugas yang jelas. Dengan adanya pembagian tugas tersebut meminimalisir tindakan-tindakan yang kurang etis dan setiap fungsi dapat berjalan dengan baik (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024). Pada penelitian (Armel, 2017), nilai koefisien jalur sebesar 0,677 dengan nilai t statistik sebesar 3,782. Karena nilai t statistik tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,96, maka hasil menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis 2 pada penelitian ini adalah :

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH

#### **2.4.3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, menjelaskan bahwa untuk mendukung proses pembangunan yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memanfaatkan

kemajuan teknologi informasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah serta mendistribusikan informasi keuangan daerah kepada masyarakat sebagai bagian dari pelayanan publik.

Perkembangan teknologi yang diterapkan pada pemerintah pusat maupun daerah diharapkan mampu mendukung proses pembangunan pada pemerintahan. Kemajuan teknologi informasi serta luasnya potensi pemanfaatannya memungkinkan berbagai pihak untuk mengakses dan mengelola informasi dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi berperan penting dalam mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan (Armel, 2017). Penelitian (Armel, 2017) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,489 dengan nilai t statistik sebesar 3,855. Karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah :

H3 : Pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD

dr. Adhyatma, MPH

## 2.5. Kerangka Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan pemanfaatan teknologi memengaruhi kualitas

laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH. Kerangka penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan. Dalam konteks organisasi sektor publik, laporan keuangan merupakan instrumen penting yang mencerminkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan penerapan standar akuntansi yang tepat, sistem pengendalian internal yang efektif, serta dukungan teknologi yang memadai.

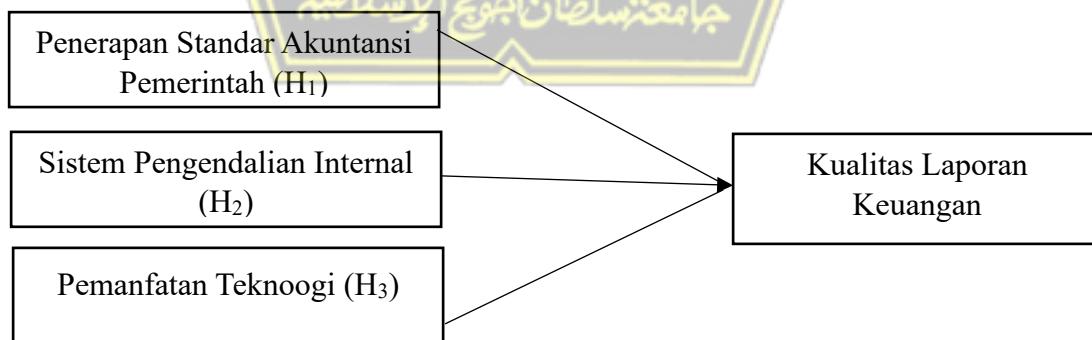
Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2015), penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin optimal penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, semakin tinggi tingkat relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kepahaman laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, penerapan Standar Akuntansi Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran krusial dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan mendukung efektivitas serta efisiensi operasional di sektor pemerintahan. SPI mencakup proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai, termasuk tujuan terkait pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh (Armel, 2017) menunjukkan bahwa SPI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, RSUD dr. Adhyatma, MPH dapat memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara akurat, mencegah penyimpangan, meningkatkan

kepatuhan terhadap peraturan, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Teknologi informasi merupakan alat yang penting dalam mendukung akurasi, kecepatan, dan efisiensi proses penyusunan laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi menjadi lebih cepat, tepat, dan dapat diandalkan. Berdasarkan penelitian (Armel, 2017), pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Di RSUD dr. Adhyatma, MPH, pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mempercepat pengelolaan data keuangan, meningkatkan akurasi informasi, serta memperkuat transparansi kepada masyarakat.

Kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan empat karakteristik utama, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kepahaman (Armel, 2017). Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis yang telah disusun, maka kerangka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data berupa angka dan prinsip-prinsip ilmu pasti untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh konsep positivistik, yang memungkinkan data diukur dan diuji secara empiris. Pendekatan ini juga ditandai dengan penggunaan data berbentuk angka, penyajian dalam tabel atau grafik, pengujian hipotesis, serta instrumen penelitian yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dan terstruktur sejak awal, dengan data berbentuk angka yang akurat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tertentu dan berfokus pada analisis statistik. Setiap data disajikan dalam bentuk angka statistik yang dapat diukur serta diuji secara empiris (Waruwu, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi pada RSUD dr. Adhyatma, MPH khususnya terhadap kualitas laporan keuangannya. Pada penelitian ini akan dilakukan perhitungan sistematis dan terstruktur dengan data berbentuk angka yang diperoleh dari penelitian langsung pada objek penelitian untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulannya.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Peneliti harus dapat menentukan populasi pada penelitiannya dengan menggunakan alasan yang jelas dan tegas. (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021). Populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik spesifik untuk dikaji dan dianalisis. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memenuhi kriteria tertentu dan relevan dengan permasalahan penelitian, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sampel (Suriani, Risnia, & Jailani, 2023). Pada penelitian ini, peneliti menentukan populasi penelitian ini adalah karyawan RSUD dr. Adhyatma, MPH yang terlibat dalam pengelolaan laporan keuangan.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Sampel juga harus menggambarkan seluruh karakteristik yang ada pada populasinya (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristiknya. Sampel yang baik harus bersifat representatif, karena jika tidak, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Suriani, Risnia, & Jailani, 2023). Sampel yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah karyawan Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH yang berjumlah 45 pegawai. Sampel ini diambil karena karyawan bagian keuangan berkontribusi terhadap penyusunan laporan keuangan.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh langsung dari asalnya tanpa melibatkan perantara (Laia, Sarumaha, & Laia, 2022).

Sumber data primer dapat berupa dokumen resmi, hasil penelitian serupa, atau data lapangan yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dengan responden yang berkaitan (Adil, Liana, & Mayasari, 2023). Data Primer pada penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada responden yaitu karyawan bagian keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Secara umum, seorang peneliti mengumpulkan data untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta-fakta yang mendukung di lokasi penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat bergantung pada metodologi penelitian yang digunakan. Karena kualitas penelitian dipengaruhi oleh ketepatan dalam menerapkan teknik pengumpulan data, maka peneliti harus benar-benar memahami dan menguasai teknik tersebut. Agar data yang diperoleh dapat divalidasi, proses pengumpulannya harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini penting karena pada dasarnya, teknik pengumpulan data harus mampu membuktikan hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Daruhadi & Sopiati, 2024)

### 3.4.1. Angket atau Kuisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuisioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang dapat diukur, baik melalui pilihan jawaban yang telah ditentukan maupun dengan mengisi bagian yang tersedia (Daruhadi & Sopiaty, 2024). Pengisian kuisioner menggunakan *platform* Google Formulir untuk mempermudah akses dan pendokumentasian hasilnya.

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, nilai, atau sifat dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki beragam variasi tertentu. Variabel ini telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dianalisis, serta diperoleh informasinya guna menarik kesimpulan. (Ridha, 2017)

#### 3.5.1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan maupun munculnya variabel terikat (dependen) (Ridha, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penerapan

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan pemanfaatan teknologi.

### 3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi atau menjadi dampak dari keberadaan variabel bebas (Ridha, 2017). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen dan dependen beserta indikatornya adalah seperti yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (X <sub>1</sub> )	Tingkat penerapan prinsip, standar, dan pedoman akuntansi berbasis SAP dalam penyusunan laporan keuangan	1. Penyajian dan penyusunan laporan keuangan 2. Penyajian informasi lengkap mengenai pos-pos dalam laporan keuangan	Skala Likert

	di RSUD dr. Adhyatma, MPH.	3. Pertanggungjawaban pengelolaan dana	
Penerapan Sistem Pengendalian Intern (X <sub>2</sub> )	Mekanisme, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan RSUD dr. Adhyatma, MPH untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.	1. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur 2. Keakuratan dan keandalan informasi keuangan 3. Dokumentasi dan pencatatan transaksi 4. Pemantauan dan evaluasi berkala 5. Respon terhadap temuan audit	Skala Likert
Pemanfaatan Teknologi (X <sub>3</sub> )	Tingkat penggunaan teknologi informasi dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH	1. Keandalan sistem informasi akuntansi 2. Integrasi sistem dengan modul lain 3. Pemanfaatan teknologi berbasis cloud atau online 4. Kepatuhan sistem terhadap standar akuntansi dan regulasi	Skala Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat keandalan, relevansi, dan akurasi laporan keuangan yang	1. Kegunaan bagi pengambilan Keputusan 2. Dapat dipercaya (reliability)	Skala Likert

	dihasilkan oleh RSUD dr. Adhyatma, MPH	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Dapat dibandingkan antarperiode maupun antarentitas</li> <li>4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan</li> <li>5. Keterbukaan/transparansi</li> <li>6. Ketepatan waktu</li> </ul>	
--	--	---	--

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang statistika yang berfokus pada proses pengumpulan, penyajian, dan analisis data melalui berbagai nilai statistik, diagram, atau visualisasi lainnya agar lebih mudah dipahami. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus disesuaikan dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, seperti nominal, ordinal, atau interval/rasio (Nasution, 2017)

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses mengubah data penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tabulasi digunakan untuk merangkum, mengatur, dan menyusun data dalam format numerik atau grafik. Umumnya, statistik deskriptif dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran

tentang karakteristik variabel penelitian serta mendukung analisis variabel yang diteliti. Beberapa aktivitas yang berkaitan dengan statistik deskriptif meliputi perhitungan mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, serta analisis kemencengan distribusi data (Dr. Molli Wahyuni, 2020)

### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas berfungsi untuk menentukan apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Alat ukur yang dimaksud dalam konteks ini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner. Sebuah kuisioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Janna, 2021).

Dalam pengujian validitas terdapat kriteria yang mengorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Kriteria pengujiannya yaitu :

- $H_0$  diterima apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , (alat ukur yang digunakan valid atau sahih)

$H_0$  ditolak apabila  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ . (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sahih)

Sedangkan cara menentukan besar nilai R Tabel yaitu :

- $R_{\text{tabel}} = df(N-2)$ , tingkat signifikansi uji dua arah.

Misalnya R tabel = df (13-2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditabel R. (Janna, 2021)

### 3.6.2.2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah alat tersebut memberikan hasil yang sama ketika dilakukan pengukuran ulang. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang konsisten meskipun digunakan berkali-kali. Sebelum melakukan uji reliabilitas, biasanya dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Jika data yang diuji tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan (Janna, 2021).

Dalam penelitian dengan kuisioner biasanya digunakan metode Crobach's Alpha untuk uji reliabilitasnya. Pada metode Crobach's Alpha digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian skor total

Perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima apabila perhitungan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} 5\%$  (Janna, 2021).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Data berdistribusi normal memiliki arti bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal (Nugraha, 2022). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji Shapiro – Wilk. Menurut Razali, N.M & Wah, Y.B tahun 2011 dalam (Quraisy, 2020) uji Shapiro-Wilk awalnya dirancang untuk sampel dengan ukuran kurang dari 50. Uji ini merupakan metode pertama yang dapat mendeteksi knormalan data dengan mempertimbangkan skewness, kurtosis, atau keduanya. Perumusan uji Shapiro – Wilk sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=0}^n a_i y_i)^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

$y_i$  = nilai data atau urutan data ke-i

$\bar{y}$  = rata-rata sampel

$$a_i = (a_1, \dots, a_n) = \frac{m^T V^{-1}}{(m^T V^{-1} V^{-1} m)^{1/2}} \text{ dan}$$

$m = (m_1, \dots, m_n)^T$  adalah nilai yang diharapkan dari urutan statistik yang bersifat independen dan memiliki distribusi identik. Variabel acak tersebut diambil dari distribusi normal standar, sementara  $V$  merepresentasikan matriks kovarians dari statistik orde tersebut

Penentuan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas diantaranya :

- $H_0$  diterima jika nilai tertinggi  $>$  nilai tabel sehingga kesimpulan yang diambil berdistribusi normal
- $H_1$  diterima jika nilai tertinggi  $<$  nilai tabel, sehingga kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal (Nugraha, 2022).

### 3.6.3.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk memastikan variabel independen dalam model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel independent dalam model. Jika terjadi gejala multikolinearitas langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel lainnya dari model regresi (Nugraha, 2022). Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji multikolinearitas diantaranya :

$H_0$  diterima jika  $r\ square = VIF >$  nilai 10,00. Maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

$H_1$  diterima jika  $r \text{ square} = \text{VIF} <$  nilai 100,00. Maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas (Nugraha, 2022).

### 3.6.3.3.Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan dalam regresi dimana *varian* dan *residual* tidak sama untuk satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak membentuk pola tertentu. Pola ini ditunjukkan dari perbedaan nilai antar satu varian dari residual (Nugraha, 2022).

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas Teknik *Glejser* yang merupakan salah satu Teknik yang akurat dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Berbeda dengan Teknik plot yang cenderung subjektif dan kurang realistik, Teknik *Glejser* memberikan hasil yang lebih objektif. Teknik ini dilakukan dengan meregresikan variabel indpenden (bebas) terhadap nilai absolut dari residualnya (Dr. I Wayan Widana & Muliani, 2020)

$H_0$  diterima jika nilai  $r >$  nilai taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan tidak heteroskedastisitas

$H_1$  diterima jika nilai  $r <$  nilai taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan heteroskedastisitas. (Nugraha, 2022).

### 3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode pengolahan dan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi variabel dependen yang terdapat dalam hipotesis serta variabel independen yang memengaruhinya. Selanjutnya, data dikumpulkan secara menyeluruh melalui survei dengan pertanyaan yang mencakup semua variabel independen. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut atau tidak (Sofwatillah, Risnita, Jailani, & Saksitha, 2024). Formula analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- $Y$  = Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Dependental)
- $X_1$  = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (Variabel Independen 1)
- $X_2$  = Sistem Pengendalian Intern (Variabel Independen 2)
- $X_3$  = Pemanfaatan Teknologi (Variabel Independen 3)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_{(1,2,3)}$  = Koefisien regresi
- $e$  = Error

### 3.6.5. Uji-t

Metode ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata antara dua kelompok dan mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan di antara keduanya (Sofwatillah, Risnita, Jailani, & Saksitha, 2024). Formula Uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan :

$\beta_i$  = Koefisien regresi variabel independen

$SE(\beta_i)$  = Standar error dari koefisien regresi

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.6. Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, guna menentukan apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum (Wahyuni, Amelia, & Rafiki, 2023).

$$F = ((1 - R^2)/(n - k - 1))(R^2/k)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi (seberapa baik model menjelaskan data)

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Jika nilai signifikan < 0,005, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$

Jika nilai signifikan > 0,005, maka menerima  $H_0$  dan menerima  $H$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Responden**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah RSUD Dr. Adhyatma, MPH, yang merupakan rumah sakit umum daerah yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Responden penelitian ini merupakan pegawai Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH berjumlah 45 orang yang terdiri dari 3 Sub Bagian, yaitu Sub Bagian Perbendaharaan, Sub Bagian Akuntansi, dan Sub Bagian Anggaran. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan menggunakan *Google Form*. Responden dalam penelitian ini memiliki tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. Pemilihan responden ini memiliki tujuan untuk memperoleh data yang relevan sesuai fokus kajian penelitian. Berikut ini ringkasan penyebaran kuisioner dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1  
Penyebaran Kuisioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuisioner yang disebarluaskan kepada responden	45
2	Kuisioner yang tidak diisi oleh responden	0
<b>Jumlah kuisioner yang layak diolah</b>		<b>45</b>
<b>Response rate = 100/100 = 100%</b>		

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Kuisisioner disebarluaskan kepada pegawai Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH sebanyak 45 *form* dan seluruhnya diisi secara lengkap sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Dengan demikian tingkat *response rate* kuisioner adalah sebesar 100 persen.

Identitas responden berdasarkan unit kerja di bagian Keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2  
Responden Berdasarkan Unit Kerja**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sub Bagian Perpendaharaan	32	71%
2	Sub Bagian Akuntansi	5	11%
3	Sub Bagian Anggaran	8	18%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil penyebarluasan kuisioner, responden yang melakukan pengisian kuisioner terdiri dari pegawai Sub Bagian Perpendaharaan sebanyak 71%, Sub Bagian Akuntansi 11%, dan Sub Bagian Anggaran 18%.

Identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori usia, dapat dilihat pada tabel 4.3. Data disajikan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian sehingga diharapkan dapat memperkuat analisis terhadap hasil yang diperoleh.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	20 – 30 tahun	4	9%
2	31 – 40 tahun	22	49%
3	40 – 50 tahun	16	36%
4	>50 tahun	3	7%
	Total	45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Data disajikan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian sehingga diharapkan dapat memperkuat analisis terhadap hasil yang diperoleh. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai rentang usia, namun mayoritas berada pada kelompok usia 30 hingga 40 tahun , yang menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut mendominasi komposisi responden.

Identitas responden dalam penelitian ini ditinjau dari latar belakang Pendidikan terakhir disajikan pada uraian berikut. Informasi ini bertujuan untuk memberikan Gambaran mengenaitingkat Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden yang diharapkan dapat mendukung pemahaman terhadap kualitas dan karakteristik data yang diperoleh.

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase

1	SMP	0	0%
2	SMA	3	7%
3	D3	11	24%
4	S1	28	62%
5	S2 atau lebih tinggi	3	7%
	Total	45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Strata 1 (S1). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan tinggi.

Identitas responden juga ditinjau berdasarkan lama masa kerja. Informasi mengenai durasi pengabdian responden di RSUD dr. Adhyatma, MPH disajikan pada uraian berikut :

**Tabel 4.5**

**Responden Berdasarkan Lama Bekerja di RSUD dr. Adhyatma, MPH**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	<1 tahun	0	0%
2	1 – 5 tahun	2	4%
3	6 – 10 tahun	4	9%
4	>10 tahun	39	87%
	Total	45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden diketahui telah bekerja di RSUD Dr. Adhyatma, MPH selama lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang objektif dan relevan terhadap instrumen penelitian.

Identitas responden dalam penelitian ini juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses penyusunan laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Informasi ini disajikan pada uraian berikut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana responden berperan secara langsung dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan.

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Keterlibatan dalam Laporan Keuangan**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Terlibat secara langsung dan rutin	20	44%
2	Kadang terlibat jika dibutuhkan	6	13%
3	Tidak terlibat langsung	19	42%
	Total	45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden diketahui terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman dan pengalaman praktis yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan mendalam dalam menjawab instrumen penelitian.

#### **4.2. Hasil Deskripsi Variabel**

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan Gambaran umum mengenai karakteristik responden serta tanggapan mereka terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam kuisioner. Selanjutnya, disajikan pula analisis rata-rata untuk masing-masing variabel yang dikategorikan ke dalam lima kelompok sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju : 1,00 – 1,80
2. Tidak setuju : 1,81 – 2,60
3. Netral : 2,61 – 3,40
4. Setuju : 3,41 – 4,20
5. Sangat Setuju : 4,21 – 5,00

Interval dari nilai rata-rata diatas diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Minimum}) / \text{Jumlah kategori} \\
 &= (5-1) / 5 \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

#### 4.2.2. Deskripsi Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1)

Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdiri dari 4 pertanyaan dan berdasarkan kuisioner yang telah disebar menghasilkan data tentang variabel Standar Akuntansi Pemerintah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1)**

Indikator	N	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Kategori
X1.1	45	4,2	4	3	5	0,6941	Setuju
X1.2	45	4,3556	4	3	5	0,6794	Sangat Setuju
X1.3	45	4,1778	4	3	5	0,6839	Setuju
X1.4	45	4,267	4	3	5	0,688	Sangat Setuju
<b>Total</b>		<b>4,25</b>					<b>Sangat Setuju</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

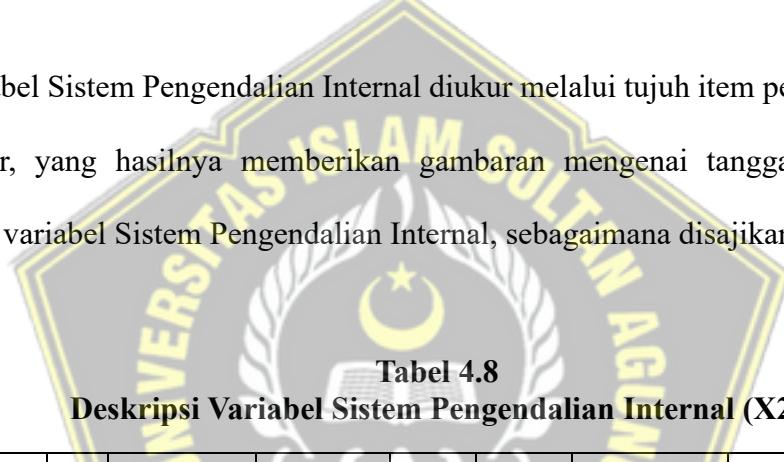
Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap indikator-indikator dalam variabel Standar Akuntansi Pemerintah, diperoleh nilai rata-rata (mean) yang berkisar antara 4,1778 hingga 4,3556 dengan mean total sebesar 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan jawaban dalam kategori “Sangat Setuju” terhadap pernyataan-pernyataan pada indikator variabel ini. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa pegawai RSUD dr. Adhyatma, MPH menyatakan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dilakukan dengan baik dalam pengelolaan keuangan instansi tersebut.

Nilai standar deviasi untuk seluruh indikator berada di bawah angka 0,7, yang menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen atau konsisten, tanpa adanya penyimpangan besar dari nilai rata-rata.

Dalam penyusunan laporan keuangan, RSUD dr. Adhyatma, MPH berada dibawah koordinasi dan pengawasan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Jawa Tengah. Laporan yang disusun telah mengacu dan disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum pada Peraturan Gubernur No 62 tahun 2020.

#### **4.2.3. Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)**

Variabel Sistem Pengendalian Internal diukur melalui tujuh item pertanyaan dalam kuesioner, yang hasilnya memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel Sistem Pengendalian Internal, sebagaimana disajikan berikut :



**Tabel 4.8  
Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)**

Indikator	N	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Kategori
X2.1	45	4,1556	4	3	5	0,5623	Setuju
X2.2	45	4,111	4	3	5	0,647	Sangat Setuju
X2.3	45	4,3111	4	3	5	0,5963	Setuju
X2.4	45	4,311	4	3	5	0,633	Sangat Setuju
X2.5	45	4,244	4	3	5	0,645	Sangat Setuju
X2.6	45	4,2222	4	3	5	0,55958	Sangat Setuju
X2.7	45	4,424444	4	3	5	0,69886	Sangat Setuju
<b>Total</b>		<b>4,229</b>					<b>Sangat Setuju</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata setiap indikator berada dalam rentang 4,111 hingga 4,424, yang berada pada kategori “Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X2.7 sebesar 4,4244,

sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X2.2 sebesar 4,111. Rata-rata total variabel Sistem Pengendalian Internal menghasilkan angka 4,229 berada dalam kategori “Sangat Setuju” membuktikan bahwa pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan RSUD dr. Adhyatma dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.

Nilai standar deviasi pada masing-masing indikator berkisar antara 0,5598 hingga 0,6986. Nilai ini mencerminkan bahwa data yang diperoleh bersifat cukup konsisten dan tidak menunjukkan tingkat penyebaran yang tinggi dari masing-masing rata-rata indikator.

RSUD dr. Adhyatma, MPH melaksanakan sistem pengendalian internal sebagai bagian dari upaya menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan operasional rumah sakit. RSUD dr. Adhyatma, MPH melakukan pengendalian internal dengan melakukan pemeriksaan langsung kepada setiap unit kerja yang ada di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Pengendalian tersebut dilakukan setiap bulan secara rutin oleh tim Satuan Pengawasan Intern (SPI).

#### **4.2.4. Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi (X3)**

Variabel Pemanfaatan Teknologi diukur melalui enam butir pertanyaan dalam kuisioner, yang secara keseluruhan mencerminkan persepsi responden terhadap pemanfaatan teknologi pada pengelolaan keuangan. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut sebagai Gambaran umum tanggapan responden.

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi (X3)**

Indikator	N	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Kategori
X1.1	45	3,95556	4	2	5	0,6727	Setuju
X1.2	45	4,2	4	3	5	0,62523	Setuju
X1.3	45	4,111	4	3	5	0,573	Setuju
X1.4	45	3,956	4	2	5	0,706	Setuju
X1.5	45	4,111	4	2	5	0,682	Setuju
X1.6	45	4	4	2	5	0,64	Setuju
<b>Total</b>		<b>4,06</b>					<b>Setuju</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari keenam indikator berada dalam kisaran 3,956 hingga 4,2. Adapun nilai rata-rata total untuk variabel ini adalah sebesar 4,06, yang termasuk dalam kategori “Setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai pemanfaatan teknologi dalam proses penyusunan laporan keuangan telah dilakukan dengan baik.

Nilai median dari seluruh indikator adalah 4, yang menandakan bahwa Sebagian besar responden memberikan penilaian yang konsisten terhadap setiap item pertanyaan. Nilai minimum dan maksimum berkisar antara 2 hingga 5, yang menunjukkan adanya sedikit variasi dalam persepsi responden, meskipun secara umum masih dalam batas penilaian yang positif.

Standar deviasi dari masing-masing indikator berkisar antara 0,573 hingga 0,706, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap pemanfaatan teknologi relative homogen dan tidak memiliki penyebaran yang tinggi.

RSUD dr. Adhyatma, MPH mengimplementasikan teknologi informasi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam operasionalnya. Teknologi ini memberikan kemudahan dalam pertukaran data dan informasi antar unit kerja atau bagian di lingkungan rumah sakit, sehingga memungkinkan setiap bagian untuk memperoleh informasi secara aktual.

#### **4.2.5. Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Variabel kualitas laporan keuangan diukur melalui sejumlah pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut memberikan gambaran mengenai persepsi dan tanggapan responden terhadap kualitas laporan keuangan. Informasi lengkap mengenai hasil pengukuran variabel ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Kategori</b>
X1.1	45	4,222	4	3	5	0,599	Sangat Setuju
X1.2	45	4,267	4	3	5	0,58	Sangat Setuju
X1.3	45	4,2	4	3	5	0,6252	Sangat Setuju
X1.4	45	4,2889	4	3	5	0,626	Sangat Setuju
<b>Total</b>		<b>4,244</b>					<b>Sangat Setuju</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Variabel kualitas laporan keuangan diukur melalui empat indikator pertanyaan yang mencerminkan aspek ketepatan waktu, akurasi dan komparabilitas informasi,

kemudahan akses pengguna, serta kewajaran dan kejujuran informasi keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 45 responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,244 yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menilai kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH berada pada tingkat yang sangat baik.

Nilai rata-rata dari masing-masing indikator berkisar antara 4,2 hingga 4,267, dengan standar deviasi yang relative rendah, yaitu antara 0,58 hingga 0,626. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden cukup homogen dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dalam jawaban yang diberikan. Hasil ini juga menggambarkan pegawai Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH sangat setuju bahwa laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH telah disusun tepat waktu, akurat, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.

Penyusunan laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH diusahakan sesuai target yang telah ditetapkan agar dapat dilaporkan tepat waktu. Selain itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan, RSUD dr. Adhyatma, MPH juga senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan regulasi keuangan daerah lainnya. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disusun tidak hanya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, tetapi juga dapat dipahami secara jelas dan transparan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

#### **4.3. Hasil Penelitian**

### 4.3.1. Uji Kualitas Data

#### 4.3.1.1.Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam penelitian dapat menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrument penelitian. Uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan Korelasi Pearson. Apabila nilai korelasi  $r > r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil perhitungan variabel uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11  
Hasil Validitas Instrumen**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ )	X1.1	0,774	> 0,294	0,000	Valid
	X1.2	0,803	> 0,294	0,000	Valid
	X1.3	0,808	> 0,294	0,000	Valid
	X1.4	0,802	> 0,294	0,000	Valid
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	X2.1	0,771	> 0,294	0,000	Valid
	X2.2	0,754	> 0,294	0,000	Valid
	X2.3	0,814	> 0,294	0,000	Valid
	X2.4	0,752	> 0,294	0,000	Valid
	X2.5	0,812	> 0,294	0,000	Valid
	X2.6	0,707	> 0,294	0,000	Valid
	X2.7	0,668	> 0,294	0,000	Valid
	X3.1	0,679	> 0,294	0,000	Valid

Pemanfaatan Teknologi (X <sub>3</sub> )	X3.2	0,716	> 0,294	0,000	Valid
	X3.3	0,800	> 0,294	0,000	Valid
	X3.4	0,667	> 0,294	0,000	Valid
	X3.5	0,760	> 0,294	0,000	Valid
	X3.6	0,669	> 0,294	0,000	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,748	> 0,294	0,000	Valid
	Y.2	0,671	> 0,294	0,000	Valid
	Y.3	0,709	> 0,294	0,000	Valid
	Y.4	0,771	> 0,294	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dari tabel hasil validitas instrument diketahui bahwa nilai r hitung setiap item lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar (0,294). Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukurannya atau valid.

#### 4.3.1.2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui konsistensi hasil apabila dilakukan pengukuran berulang. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini merupakan data dengan hasil valid pada uji validitas yang sebelumnya telah dilakukan.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dimana suatu alat ukur akan dinyatakan reliabel jika nilai perhitungan alpha > 0,7. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Indikator	Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ )	4 Item	0,927	> 0,7	Reliabel
2.	Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	7 Item	0,914		Reliabel
3.	Pemanfaatan Teknologi ( $X_3$ )	6 Item	0,919		Reliabel
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	4 Item	0,918		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dari hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan angka lebih besar dari 0,7 yang menyatakan bahwa variabel standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi dan kualitas laporan keuangan terbukti handal atau reliabel sebagai alat pengumpul penelitian.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data sampel normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode analisis Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang diuji kurang dari 50. Analisis Shapiro-Wilk memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya,

apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat diartikan data terdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian data sampel untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas - Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Residual	0,089	45	.200*	0,984	45	0,776

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dari hasil pengujian, dihasilkan nilai 0,776 untuk uji normalitas menggunakan analisis Shapiro-Wilk. Nilai tersebut melebihi kriteria yaitu lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel terdistribusi dengan normal.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga menjadi tidak akurat. Dalam pengujian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka dikatakan memiliki gejala multikolonearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.14  
Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity Statistics</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Standar Akuntansi Pemerintah	0,392	2,551	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,334	2,998	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi	0,492	2,032	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dalam tabel 4.14 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance  $X_1$  sebesar 0,392, nilai  $X_2$  sebesar 0,334, dan  $X_3$  sebesar 0,492. Sedangkan nilai VIF  $X_1$  sebesar 2,551, nilai  $X_2$  sebesar 2,998, dan nilai  $X_3$  sebesar 2,032. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variable tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel lainnya dalam model atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan varian dan residual tidak sama untuk satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Teknik Glejser dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut dari residualnya.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - Teknik Glejser**

Variabel	Sig.	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	0,685	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,442	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi (X3)	0,647	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel  $X_1$  sebesar 0,685, variabel  $X_2$  0,442, dan variabel  $X_3$  sebesar 0,647. Nilai signifikansi variabel pada penelitian ini lebih dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 yang mengartikan bahwa variabel pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau disebut juga dalam kondisi homokedastisitas.

#### 4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah masih-masing variabel independent memiliki hubungan yang positif atau negative, serta untuk memprediksi nilai variabel independen ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen. Oleh karena itu, regresi linear berganda digunakan untuk melihat arah dan bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independent. Dalam konteks ini, analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh standar akuntansi pemerintah ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), dan pemanfaatan teknologi ( $X_3$ ) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Berikut hasil analisis dari regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	3,664	1,994		1,838	0,073
	Standar Akuntansi Pemerintah	0,331	0,145	0,378	2,286	0,027
	Sistem Pengendalian Internal	0,284	0,113	0,451	2,516	0,016
	Pemanfaatan Teknologi	-0,030	0,098	-0,045	-0,307	0,760

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui pada kolom *Unstandardized Coefficients* B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + 0,378.X1 + 0,451.X2 - 0,045.X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,378 mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ ) dengan Kualitas

Laporan Keuangan (Y). Artinya, ketika standar akuntansi pemerintah lebih diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan lebih meningkat.

- 2) Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,451 mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Artinya, semakin diterapkannya sistem pengendalian internal, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 3) Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) dengan angka negatif sebesar -0,045 mengindikasikan adanya hubungan tidak searah antara variabel Pemanfaatan Teknologi (X<sub>3</sub>) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Artinya, dalam model ini, pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### 4.3.4. Uji-t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dimana pada penelitian ini standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi terhadap variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan, yang dapat dilihat dari besarnya t-hitung terhadap t-tabel dengan uji 2 sisi.

Berikut hasil dari analisis Uji-t pada penelitian ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,664	1,994		1,838	0,073
Standar Akuntansi Pemerintah	0,331	0,145	0,378	2,286	0,027
Sistem Pengendalian Internal	0,284	0,113	0,451	2,516	0,016
Pemanfaatan Teknologi	-0,030	0,098	-0,045	-0,307	0,760

a. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Pada model persamaan dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada Tingkat signifikansi 5%, nilai t tabel ( $df = 45; \alpha = 0,05$ ) adalah 2,02. Berdasarkan pada tabel 4.17, hasil dari model persamaan pertama menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ ) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,286 lebih besar dari nilai t-tabel 2,02 dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,027 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa  $H_1$  diterima yang memiliki arti bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.
- 2) Variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,516 lebih besar dari nilai t-tabel 2,02 dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,016 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa

H<sub>2</sub> diterima yang memiliki arti bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

3) Variabel Pemanfaatan Teknologi (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,307 atau kurang dari nilai t-tabel 2,02 dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,760 atau lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa H<sub>3</sub> ditolak yang memiliki arti bahwa variabel Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

#### 4.3.5. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan nilai Fhitung pada tabel ANOVA hasil regresi. Jika nilai Sig. <0,05 atau nilai Fhitung > Ftabel, maka model regresi dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Berikut hasil uji-F dalam penelitian ini :

**Tabel 4.18  
Hasil Uji-F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,134	3	39,045	17,430	.000 <sup>b</sup>
	Residual	91,843	41	2,240		
	Total	208,978	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendali Internal

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dalam tabel 4.18 dapat diketahui hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 17,430 yang lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,827. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan angka 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

#### **4.4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut dalam bagian pembahasan mengenai hasil uji hipotesis. Adapun penjabaran masing-masing hipotesis dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut :

##### **4.4.1. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi pemerintah pada tabel 4.16 memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,378. Uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,286 dimana lebih besar dari nilai t-tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05

mengindikasikan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis **H1** dinyatakan **diterima**.

Dengan adanya hubungan positif dan signifikan dalam hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik standar akuntansi pemerintah yang diterapkan, maka akan meningkat juga kualitas laporan keuangan. Hal ini karena standar akuntansi pemerintah yang digunakan merupakan aturan-aturan yang harus diterapkan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas pelaporan. Oleh karena itu, standar akuntansi pemerintah menjadi suatu ketentuan yang memiliki dasar hukum dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Hipotesis penelitian ini sesuai dengan penelitian (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024) dan (Vidyantari, Putra, putri, & Diana, 2024) yang menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.4.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel sistem pengendalian internal pada tabel 4.16 memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,451. Hasil uji-t

menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,516 melebihi nilai t-tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis **H2** dinyatakan **diterima**.

Semakin optimal pelaksanaan pengawasan, kejelasan dalam pembagian tugas, pelimpahan wewenang yang tepat, dokumentasi atas transaksi yang relevan dan sah, pencatatan yang akurat serta tepat waktu, serta pendokumentasian arsip yang teratur, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diterapkannya sistem pengendalian internal adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan laporan keuangan serta untuk memberikan rekomendasi dalam rangka meminimalkan dan mencegah terjadinya penyimpangan tersebut.

Hipotesis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang disusun oleh (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024) dengan hasil Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.4.3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel pemanfaatan teknologi pada tabel 4.16 memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,045. Hasil uji-t menunjukkan bahwa uji-t nilai t-hitung sebesar -0,307 atau lebih kecil dari 0,05. Hal

ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis **H3** dinyatakan **ditolak**.

Semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan, maka tidak mempengaruhi keakuratan, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi pada RSUD dr. Adhyatma, MPH, telah dimanfaatkan dalam proses laporan keuangan, namun belum sepenuhnya digunakan secara efektif dan optimal, bahwa dalam penyusunan laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH belum sepenuhnya menggunakan aplikasi komputer yang terintegrasi. Kemungkinan besar, kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi informasi, belum terintegrasinya sistem antar unit kerja, atau belum adanya pelatihan dan pendampingan yang memadai menyebabkan teknologi belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mulyadi & Haryoso, 2019) dengan hasil Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian ini diatas, dapat ditarik Kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Standar Akuntansi Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintah, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 2) Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pengawasan, kejelasan dalam pembagian tugas, pelimpahan wewenang yang tepat, dokumentasi atas transaksi yang relevan dan sah, pencatatan yang akurat serta tepat waktu, serta pendokumentasian arsip yang teratur, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 3) Pemanfaatan Teknologi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa apabila teknologi lebih diterapkan, maka Kualitas Laporan Keuangan akan menurun.

## 5.2. Implikasi Penelitian

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

- 1) Temuan pada penelitian ini memperkuat teori-teori sebelumnya bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Di sisi lain, hasil negatif dari variabel pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa teknologi tidak serta-merta meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam menguji keterkaitan antar variabel yang sama di sektor atau instansi pemerintah lainnya, serta mendorong pengembangan model teoritis baru terkait peran teknologi dalam akuntansi sektor publik

### 5.2.2. Implikasi Praktis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen RSUD dr. Adhyatma, MPH dan instansi pemerintah lainnya agar lebih fokus dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi pemerintah, penguatan sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi.

- 2) Temuan ini memberikan implikasi bagi pihak pemerintah agar dapat melakukan evaluasi terhadap teknologi yang digunakan agar dapat mendukung proses pelaporan keuangan secara efektif.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

- 1) Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada satu objek, yaitu RSUD dr. Adhyatma, MPH, dengan jumlah responden yang relative sedikit (kurang dari 50 orang). Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh kondisi di rumah sakit pemerintah lainnya.

### **5.4. Agenda Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan gambaran agenda penelitian selanjutnya yang diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan organisasi maupun menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian, tidak hanya pada satu instansi agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
- 2) Mengingat hasil pemanfaatan teknologi pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negative, agenda penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk

menevaluasi secara spesifik jenis teknologi, kesiapan pengguna, serta integrasi sistem pelaporan yang digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., & Mayasari, R. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK*. Padang: Get Press Indonesia.
- Aditiya, N. Y., & Kusuma, P. D. (2024). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Pemerintah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JURNAL EKONOMIKA45*, 1022-1035.
- Admaja, D. D., & Wahyundaru, S. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Terciptanya Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang. 1352-1368.
- Ardianto, R., & Eforis, C. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bina Akuntansi*, 95-136.
- Armel, R. Y. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Paa Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). *JOM Fekon*, 105-119.
- Arum, D. N., & Darsono. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KUALITAS PELAPORAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1-8.
- Batubara, Z. (2019). AKUNTANSI DALAM PANDANGAN ISLAM. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 66-77.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5423-5443.
- Dr. I Wayan Widana, S. M., & Muliani, P. L. (2020). *UJI PERSYARATAN ANALISIS*. Lumajang: KLIK MEDIA.

- Dr. Molli Wahyuni, S. M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Kampar: Bintang Pustaka Madani Yogyakarta.
- Hadinata, S. (2018). ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 72-95.
- Husain, N., Nangoi, G. B., & Manossoh, H. (2017). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Pada Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Tani dan Nelayan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo. *Goodwill*, 95-105.
- Janna, N. M. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS.
- Jusmani, H., Edduar, K., & Bayu, T. (2022). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan di Pemerintah Daerah Ogan Komering Ilir*, 199-212.
- KSAP, K. S. (2022). *STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN*. KSAP.
- Laia, Y., Sarumaha, M., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-13.
- Laoli, G. B., & Mukti, A. H. (2019). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi Pengendalian Internal. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 171-185.
- Lestari, N. L., & Dewi, N. N. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna*, 170-178.
- Mulyadi, & Haryoso, P. (2019). PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENENTUKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD KOTA SURAKARTA. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 78-97.
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, 49-55.
- Nugraha, B. (2022). *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. PRADINA PUSTAKA.
- Olivia, H. (2020). AKUNTANSI DALAM PERSEPSI SYARIAH ISLAM. 105-114.

- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Sapiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, 7-11.
- Ridha, N. (2017). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL, DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah*, 62-70.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- S, A. R., Zamzami, & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Keseksian Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI*, 136-148.
- Safitri, N. L., & Darsono. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Temuan Kepatuhan Terhadap Opini Audit Pada Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Sembiring, R. (2023). AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH. *Circle Archive Ekonomi*.
- Setyarini, A. N., Ambarwati, S., & Nelyumna. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaat Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan. *JIAP*, 1-15.
- Setyarini, A. N., Ambarwati, S., & Nelyumna. (2024). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *JIAP*, 1-15.
- Sofianto, A. (2019). Inovasi Manajemen Pemerintahan Berbasis Aplikasi Digital di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 99-108.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Journal Genta Mulia*, 79-91.
- Sudiarianti, N. M., Ulupui, I. G., & Budiasih, I. G. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- Suriani, N., Risnia, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 24-36.
- Vidyantari, P. K., Putra, I. W., putri, P. Y., & Diana, K. (2024). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BANGLI. *Jurnal Revenue*, 644-655.
- Wahyuni, S., Amelia, W. R., & Rafiki, A. (2023). Pengaruh Shopping Lifestyle dan Fashion Invovement Terhadap Impulse Buying Pada Konsumen Toko Pakaian Tri Collection di Desa Bandar Masilam, Kecamatan Bandar Masilam. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 91-97.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penleitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Corporate Environmental Reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10-26.
- Wulandari, D. R., & Octaviani, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and FInancial*, 1-12.

